

ABSTRAK

Silviana Ayu Mariah, 2021. *Bimbingan Akhlak untuk Orang Dewasa di Kahfi El-Abrar Communication School Banjarbaru*. Skripsi, Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi. Pembimbing: (1) Dra. Hj. Rabiatul Aslamiah, M.Ag, dan (2) Anita Ariani, S. Ag., M. Pd.I.

Kata Kunci : Bimbingan, Akhlak, Orang Dewasa, Kahfi El-Abrar Communication School.

Skripsi ini dilandasi pemikiran bahwa membimbing orang dewasa dengan latar pendidikan yang berbeda merupakan perkara yang tidak mudah, terlebih mempersiapkan orang dewasa untuk mencapai akhlak yang mulia agar menjadi contoh yang baik. Penelitian ini dilakukan guna mengetahui bimbingan yang diberikan oleh Kahfi El-Abrar Communication School Banjarbaru dalam membina akhlak orang dewasa. Adapun pertanyaan yang ingin dijawab dalam penelitian ini adalah apa saja materi yang diberikan dan bagaimana metode yang digunakan serta faktor apa saja yang menunjang dan menghambat dalam bimbingan agama di Kahfi El-Abrar Communication School Banjarbaru.

Metode dalam penelitian ini adalah metode *field research* (penelitian lapangan), yaitu penulis terjun langsung ke lapangan untuk menggali data yang diperlukan sesuai dengan masalah yang diteliti, diolah melalui proses koleksi data, editing data, klasifikasi data, serta interpretasi data dengan menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumenter. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: Kahfi El-Abrar Communication School Banjarbaru adalah lembaga kampus non formal yang mempunyai kegiatan pembelajaran berhubungan dengan bimbingan akhlak untuk orang dewasa. Lembaga ini juga sudah mempunyai legalitas berbadan hukum di bawah Yayasan Bina Fikir El-Abrar yang beralamat di Jl. Trikora komplek Halim RT 005/005 No. 3, Guntung Paikat, kecamatan Banjarbaru Selatan, Kalimantan Selatan.

Materi bimbingan akhlak yang diberikan di Kahfi El-Abrar Communication School Banjarbaru adalah sistem kerja otak, typologi personality, sensorik dan sensorik power, simpati, segitiga ekspresi, dan tiga diri dengan metode ceramah, diskusi, tanya-jawab dan keteladanan. Adapun faktor penunjangnya adalah dukungan dari pimpinan, waktu yang ditetapkan, minat belajar mahasiswa, sarana dan prasarana, dana yang tercukupi, dosen/pembimbing yang aktif dalam membimbing, adanya kepedulian dan kebersamaan, sedangkan faktor penghambatnya adalah kesibukan mahasiswa dan kurangnya tenaga pengajar. Dengan adanya proses belajar yang mengutamakan akhlak, maka dosen yang mengajar harus memiliki akhlak yang baik untuk dijadikan contoh kepada mahasiswa yang diajarkan.